

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal, informal. Lembaga pendidikan yang mengeluarkan ijazah sesuai dengan tingkat lembaga pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA hingga Perguruan Tinggi disebut dengan pendidikan formal; pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang mengelola pembelajaran di berbagai bidang spesialisasi seperti kursus-kursus, sedang pendidikan non formal adalah dalam keluarga atau masyarakat lingkungan seseorang. Pada pendidikan informal jenjang pendidikan yang dikelola tidak selalu sama, tergantung jenis materi dan waktu yang ditentukan.

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan informal adalah kursus seperti Pendidikan Luar Sekolah Masyarakat (PLSM) yang juga diakui oleh pemerintah, lengkap dengan kurikulum dan ujian yang bersifat nasional bagi setiap lulusan. Salah satu PLSM yang sudah tidak asing lagi adalah Kursus Tata Rias, yang membidangi mata ajar antara lain Tata Rias Wajah, Tata Rias Pengantin, dan Tata Rias Wajah (facial) . Peningkatan sumberdaya manusia diupayakan melalui pendidikan yang berkualitas baik yang akan dilakukan di jalur pendidikan PLSM maupun luar PLSM, seperti diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Setiap kegiatan pembelajaran idealnya dilakukan tuntas seperti mengikuti kursus tata rias dimaksud, karena hal ini akan mempengaruhi kompetensi hasil belajar yang diperoleh. Lulusan kursus tata rias juga diharapkan dapat menjadi modal para peserta untuk memasuki pasar kerja, misalnya membuka usaha salon atau bekerja di salon kecantikan. Tonys salon salah satu salon yang mengelola kursus tata rias selama 28 tahun, dan sejak tahun 1996 hingga sekarang sudah diakreditasi oleh Dinas Pendidikan Sumatera Utara subdis Pendidikan Luar Sekolah (PLS) melaksanakan Uji Kompetensi mandiri. Dengan kondisi ini sebenarnya sudah layak lulusan kursus dari Tonys salon memiliki kompetensi yang tidak perlu diragukan lagi. Namun dari data lulusan yang ada masih banyak peserta kursus yang sudah lulus belum masuk pasar kerja. Hal ini tentu merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena tidak sesuai dengan tujuan dilakukannya program pemerintah ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Kondisi Pekerjaan Lulusan Kursus Tonys Salon Medan

| No | Tahun | Jumlah Peserta Lulus/ tidak Lulus | Jenis Pekerjaan | | | |
|----|-------|-----------------------------------|-----------------|------------------|-----------|--------|
| | | | BukaUsaha Salon | Bekerja di Salon | Lain-lain | Jumlah |
| 1 | 2008 | Lulus | 4 | 20 | 15 | 39 |
| | | Tidak Lulus | - | 5 | 6 | 11 |
| 2. | 2009 | Lulus | 2 | 10 | 10 | 22 |
| | | Tidak Lulus | - | 7 | 5 | 12 |
| 3. | 2010 | Lulus | 2 | 8 | 20 | 30 |
| | | Tidak Lulus | - | 3 | 8 | 11 |
| 4. | 2011 | Lulus | 1 | 8 | 18 | 27 |
| | | Tidak Lulus | - | 5 | 9 | 14 |

Sumber: Tonys Salon 2012

Banyak faktor yang menyebabkan peserta tidak memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki serta tidak dapat menyelesaikan proses belajarnya dalam mengikuti kursus tata rias antara lain minat, bakat, ekonomi, motivasi yang dimiliki dan lain-lain. Faktor motivasi ini cukup penting, mengingat motivasi merupakan bagian yang turut menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudirman (2001) yang menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam pelatihan kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2001) bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Dari kumpulan awal dan selama mengikuti pra penelitian di Tony's Salon, penulis mewawancarai para peserta langsung tentang motivasi mereka mengikuti kursus sungguh beragam seperti untuk modal pengetahuan membuka usaha salon, supaya dapat menambah penghasilan, untuk dimanfaatkan untuk merawat wajah sendiri dan bahkan ada yang mengisi waktu luang.

Selanjutnya para peserta pada umumnya suka atau senang merawat wajah sendiri hanya sebagian kecil yang tidak sering merawat wajah, kemudian untuk waktu belajar di Tony's salon mereka merasa sungkan karena sebagian ibu rumah tangga dan lainnya, karena beban biaya ekonomi yang tinggi.

Melihat data tabel 1.1 maka penulis melihat bahwa lulusan belum mencapai tujuan mengikuti kursus yang optimal karena tidak menggunakan ketrampilan yang dimiliki untuk bekerja, bahkan tidak menyelesaikan kursus

jumlah yang tidak lulus tinggi. Salah satu faktor penyebabnya tingginya ketidakkulusan ini adalah tingkat penguasaan materi tata rias termasuk perawatan wajah (*facial*) kurang di mana dalam bidang kecantikan materi ini tergolong materi dasar yang harus dikuasai peserta jika nanti bekerja di bidang salon kecantikan. Hal ini mengingat tingkat penguasaan yang rendah tentu sering menjadi kendala kurang percaya diri dalam membuka usaha yang tergambar pada tabel di atas hanya sebahagian kecil yang lulus membuka usaha salon.

Usaha salon ini merupakan usaha yang cukup potensial bagi masyarakat terutama di perkotaan seperti kota Medan, di mana sudah menjadi kebutuhan untuk merawat diri dan penampilan diri yang menarik/cantik meningkat. Belum lagi sebagai kota besar meningkatnya kegiatan yang memerlukan penampilan secara khusus. Jadi dengan tujuan yang tidak tercapai ini diduga ada hubungannya dengan motivasi yang dimiliki dalam mengikuti kursus. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: "Hubungan Motivasi Mengikuti Kursus Tata Rias Dengan Penguasaan Perawatan Wajah (*Facial*) pada peserta kursus di Tonys Salon Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah lulusan kursus tata rias di Tonys salon Medan sudah siap membuka usaha salon?
2. Mengapa lulusan kursus tata rias di Tonys salon Medan masih banyak yang tidak bekerja di bidang salon?

3. Apa penyebab peserta kursus tata rias tidak menyelesaikan kursusnya di Tonys salon Medan?
4. Apa motivasi peserta untuk mengikuti kursus di Tonys salon Medan?
5. Sejauh manakah motivasi peserta mengikuti kursus di Tonys salon Medan?
6. Bagaimanakah tingkat penguasaan perawatan wajah (*facial*) yang dimiliki peserta kursus di Tonys salon Medan?
7. Apakah terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kursus dengan penguasaan perawatan wajah (*facial*) pada peserta kursus di Tonys salon Medan?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah yang berkaitan dengan penguasaan perawatan wajah terhadap motivasi mengikuti kursus tata rias ini, serta terbatasnya kemampuan dari peneliti maka ditetapkan batasan masalah yang akan diteliti .

Agar masalah yang diteliti lebih terarahkan, dan hasil yang di dapat sesuai dengan yang diharapkan, perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah motivasi mengikuti kursus tata rias dengan penguasaan perawatan wajah yang tidak bermasalah

1. Motivasi mengikuti kursus Tata rias yang digunakan untuk perawatan wajah dan kulit
2. Penguasaan perawatan wajah di tonys salon
3. Hubungan motivasi mengikuti kursus tata rias dengan penguasaan perawatan wajah pada peserta kursus

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi peserta mengikuti kursus tata rias di Tonys salon Medan?
2. Bagaimanah tingkat penguasaan perawatan wajah (*facial*) peseta kursus di Tonys salon Medan?
3. Apa terdapat hubungan antara motivasi mengikuti kursus dengan penguasaan perawatan wajah (*facial*) pada peserta kursus di Tonys salon Medan

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan motivasi mengikuti kursus di Tonys Salon Medan .
2. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan penguasaan perawatan wajah (*facial*) peserta kursus di Tonys salon Medan.
3. Untuk mempelajari bagaimana hubungan antara motivasi mengikuti kursus tata rias dengan kemampuan perawatan wajah (*facial*) pada peserta kursus di Salon Tonys Medan.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi tata rias di jurusan PKK- FT- Unmed Medan.
2. Sebagai rintisan sumbangsih penulis pada Tonys salon untuk meningkatkan kompetensi dan proses belajar mengajar bagi peserta kursus tata rias.
3. Bahan referensi tulisan pada penulis lain yang tertarik pada bidang yang relevan dengan penelitian ini.
4. Sebagai bahan bacaan perpustakaan Universitas Negeri Medan dalam menambah wawasan dalam dalam bidang tata rias umumnya dan perawatan wajah (*facial*) khususnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY